# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.Dengan menempuh pendidikan, manusia akan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Rangkuti & Sukmawarti (2022:594) mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Mengenai berdasarkan Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini mengartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi - potensi yang dimiliki seseorang yang kelak akan berguna dalam perjalanan hidupnya di masa yang akan datang dan berguna bagi lingkungan sekitar maupun Negara. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, baik formal maupun non formal.

Pada hakikatnya, proses pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif. Proses pembelajaran lebih berorientasi pada penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*), mengedepankan pengalaman melalui proses mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Melalui pembelajaran peserta didik dapat mencapai keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu pembelajaran yang pokok pada pendidikan formal, yaitu pembelajaran matematika. Seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran matematika memuat fakta, konsep, prinsip, dan skill.

Materi matematika banyak menggunakan contoh masalah kehidupan sehari - hari terhadap pemecahan masalahnya. Hal ini karena matematika meerupakan sebuah ilmu yang membuat peserta didik dapat memiliki penalaran, kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan pemecahan masalah hingga pemahaman dan penguasaan konsep - konsep untuk memecahkan permasalahan yang ditemui. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah (*Probelem Based Learning*).

Pembelajaran berbasis masalah (*Probelem Based Learning)* merupakan salah satu model pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013. *Probelem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran menghadapkan peserta didik pada masalah di kehidupan nyata sebagai suatu konteks bagi

peserta didik untuk belajar meningkatkan berfikir kritis dalam pemecahan masalah. *Probelem Based Learning*merupakan salah satu model pembelajaran dimana dalam prosesnya memberikan pelatihan dan pengembangan terhadap masalah ontentik dari kehidupan aktual siswa guna merangsang kemampuan tingkat tinggi. *Probelem Based Learning* antara lain mengintruksi pesrta didk untuk berpikir, mengarahkan pemecahan masalah peserta didik baik secara melibatkan peserta didik baik secara mandiri maupun berkelompok, menyajikan hasil karya , melakukan analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan.Model pembelajaran *Probelem Based Learning*dalam pembelajaran dapat melatih keterampilan penalaran ilmiah siswa (*scientific reasoning skill*) karena dengan diberikan masalah dan kemudian dituntut untuk memecahkannya maka penalaran ilmiah siswa akan berkembang.

Menurut Yunin Nurul Nafiah (2014) penerapan model *Probelem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam bahan ajar model pembelajaran *Probelem Based Learning* dibagi menjadi tiga kegiatan belajar yaitu pengertian, prinsip - prinsip dan sintaks - sintaks model *Probelem Based Learning* . Bahan ajar ini memuat soal latihan, rangkuman, tes formatif, tindak lanjut dari proses belajar yang di tempuh serta vidio tentang contoh penerapan model pembelajaran *Probelem Based Learning*.

Dalam mengembangkan bahan ajar sangat diperlukan oleh seseorang pengajar agar siswa memiliki hasil belajar yang positif sesuai dengan kurikulum yang ada, perkembangan kebutuhan pebelajar maupun

perkembangan teknologi informasi. Menurut Aulia at all,(2020) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bagian yang sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Karena bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang telah disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan selama proses pembelajaran.

Permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan bahan ajar model *Probelem Based Learning* pada materi bilangan bulat. Akan tetapi Guru hanya menggunakan buku paket yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran sehingga apa yang disampaikan oleh guru tersebut tidak mudah dipahami oleh siswa karena siswa merasa bosan sehingga tidak fokus terhadap pembelajaran yang diberikan. Dalam pembelajaran matematika terkhususnya dalam materi bilangan bulat siswa membutuhkan adanya pembaharuan model pembelajaran seperti *Probelem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat agar pembelajaran tidak terlalu menonton. Dengan adanya pembaruan bahan ajar dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Pada pembelajaran matematika rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika karena kebanyakan dari mereka mengangap pembelajaran sulit dalam menggerjakan perhitungan sehingga banyak siswa tidak menyukai pembelajaran tersebut karena mereka mengangap pembelajaran tersebut menakutkan sehingga minat belajar siswa menurun.

Maka solusi yang perlu dilakukan dari permasalahan tersebut ialah guru harus mampu membuat inovasi yang baru agar menarik perhatian siswa dalam

proses belajar mengajar. Dengan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran aktif,efektif, kreatif, dan inovatif serta mampu menggunakan model pembelajaran. Maka dari itu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan membuat bahan ajar yang baru agar dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan model *Probelem Based Learning* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi bilangan bulat.

Dengan menggunakan model *Probelem Based Learning*maka pembelajaran matematika bilangan bulat dapat melatih siswa untuk berfikir kritis. Model pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat kepada guru menjadi berpusat kepada peserta didik

Menurut Ward dalam Ngalimun (2016) pembelajaran berbasis Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model *Probelem Based Learning* adalah suatu model yang melibatkan siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan denga masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Peneliti berasumsi dengan adanya bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* dapat menghilangkan rasa takut siswa terhadap pembelajaran matematika. Selain itu bahan ajar berbasis Problem Based Learning dinilai dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan berbagai indetifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

* + 1. Pemecahan permasalahan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis
		2. Guru tidak menggunakan bahan ajar *Problem Based Learning*sehingga siswa tidak fokus ketika guru menyampaikan materi pembelajaran
		3. Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dikarenakan kebanyakan dari mereka mengangap pembelajaran sulit dan menakutkan sehingga minat belajar siswa menurun

## Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indetifikasi masalah yang diuraikan , maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang bertujuan agar peneliti lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

* + 1. Pengembangan bahan ajar berbasis *Probelem Based Learning* hanya berfokus pada materi Bilangan Bulat sesuai dengan kurikulum pembelajaran siswa kelas IV
		2. Pengembangan bahan ajar berbasis *Probelem Based Learning* dilakukan sampai pada tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan indetifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas , maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

* + 1. Bagaimana hasil pengembangan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* pada materi Bilangan Bulat di kelas 4 ?
		2. Bagaimana uji kelayakan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning*

pada materi Bilangan Bulat di kelas 4 yang dikembangkan ?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning*pada materi Bilangan Bulat di kelas 4
		2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning*

pada materi Bilangan Bulat di kelas 4

## Manfaat Pengembangan

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

* + 1. Manfaat Praktis
			1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah semangat pesrta didik, dapat menambah penguasaan konsep pembelajaran matematika dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
			2. Untuk dijadikan sebagai acuan guru dalam mengembangkan Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* dan sebagai referensi penelitian lebih lanjut.
			3. Untuk dijadikan bahan acuan kepada kepala sekolah sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan pembelajaran pada siswa

melalui pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

* + - 1. Bagi peneliti, berguna untuk menga[likasikan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi kedunia pendidikan. penelitian ini memperoleh pengalaman dalam pengembangan Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning Sehingga dapat melibatkan pesrta didk dalam proses pembelajaran yang aktif.

## Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini berbentuk sebuah buku
		2. Ukuran bahan ajar, yaitu 21 cm x 29,7 cm (sesuai ukuran kertas A4).
		3. Kertas yang digunakan, yaitu ketas Artpaper (Kertas Konstruk).
		4. Bahan ajar dibuat sesuai dengan karakteristik siswa yang menyukai gambar - gambar yang menarik dengan warna - warna yang cerah.
		5. Isi dari bahan ajar yang dikembangkan, antara lain :
			1. Cover Depan (Sampul Depan Buku)
			2. Data Penulis
			3. Kata Pengantar
			4. Daftar Isi
			5. Petunujuk Penggunaan
			6. Materi Bilangan Bulat
			7. Soal - Soal Bilangan Bulat Berbasis *Problem Based Learning*
			8. Daftar Pustaka
			9. Cover Belakang (Sampul Belakang Buku)